

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI MILENIAL DALAM AGRIBISNIS DI KECAMATAN TRIENGGADENG KABUPATEN PIDIE JAYA

Anisah Nasution^{1*}, Safrika¹, Yulia Windi Tanjung^{1*}

¹Dosen Prodi Agribisnis Pertanian Universitas Teuku Umar Meulaboh, Indonesia

*email : anisahnasution@utu.ac.id

ABSTRACT

Millennial farmers are young farmers aged 20-39 years who are engaged in the world of agriculture, have an independent, advanced and modern spirit in building a better agricultural sector in the future. Millennial farmers have new, creative and useful innovations in agricultural development, because basically agriculture is one of the most important sectors to support the people's economy. The goals of this research was to find out the factors that influence the income of millennial farmers in Trienggadeng District, Pidie Jaya Regency. The research population was all millennial farmers in Trienggadeng District, Pidie Jaya Regency, namely 23 people, the entire population used as a sample. The research method used in this study was a type of quantitative research, with multiple regression analysis methods. The results of this study indicate that capital has a positive and significant effect on the income of millennial farmers in Trienggadeng District, Pidie Jaya Regency. There was indicated by the value of the capital regression coefficient which states that any additional capital will lead to an increase in millennial farmer income.

Keywords: *farming, income, millennial farmer*

ABSTRAK

Petani milenial adalah petani generasi muda yang berusia 20-39 tahun yang menekuni dunia pertanian, memiliki jiwa mandiri, maju dan modern dalam membangun sektor pertanian menjadi lebih baik kedepannya. Petani milenial memiliki inovasi-inovasi baru, kreatif dan dan bermanfaat dalam pembangunan pertanian, karena pada dasarnya pertanian adalah salah satu sektor terpenting untuk menopang perekonomian masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani milenial di Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya. Populasi penelitian ini adalah seluruh petani milenial yang terdapat di Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya yaitu sebanyak 23 orang, seluruh populasi dijadikan sampel. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif, dengan metode analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani milenial di Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya. Ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi modal yang menyatakan bahwa setiap penambahan modal akan menyebabkan peningkatan pendapatan petani milenial.

Kata Kunci: *pendapatan, petani milenial, usahatani*

PENDAHULUAN

Pertanian adalah sektor yang mempunyai peranan penting dalam memproduksi pangan demi memenuhi kebutuhan manusia untuk melangsungkan hidupnya. Indonesia sebagai negara agraris identik dengan aktivitasnya di bidang pertanian serta mempunyai kekayaan alam yang luar biasa untuk dimanfaatkan dan diolah. Indonesia saat ini sudah mampu memaksimalkan usaha di bidang pertanian dengan memenuhi kebutuhan pangan di dalam negeri maupun untuk ekspor.

Pertanian merupakan sektor yang sangat penting dan dibutuhkan di setiap ekonomi negara berkembang. Sektor ini menyediakan pangan ke sebagian besar penduduknya dan memberikan lapangan pekerjaan. Kesuksesan pengembangan sektor di industri suatu negara selalu diiringi dengan perbaikan produktivitas dan pertumbuhan berkelanjutan di sektor pertanian. Selain menyediakan kebutuhan pangan bagi penduduk serta tenaga kerja, sektor pertanian merupakan pemasok bahan baku bagi sektor industri.

Sektor pembangunan pertanian sangat memerlukan dukungan yang dapat mendorong peningkatan produksi pendapatan petani. Oleh karena itu segala kegiatan dalam sektor pertanian diusahakan dapat meningkatkan kemampuan petani berproduksi untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, selain meningkatkan produksi, sektor pertanian juga selalu ditujukan untuk memperluas lapangan kerja atau kesempatan kerja serta peningkatan ekspor.

Pembangunan ekonomi yang dilandaskan pada prioritas pertanian dan ketenagakerjaan paling tidak

memerlukan tiga unsur pelengkap dasar sebagai berikut (Tri bowo, 2010).

1. Percepatan pertumbuhan output mulai serangkaian penyesuaian teknologi, institusional dan intensif harga yang khusus dirancang untuk meningkatkan produktivitas para petani kecil.
2. Peningkatan permintaan domestik terhadap output pertanian didasarkan strategi pembangunan perkotaan yang berorientasi pada pembinaan ketenagakerjaan.
3. Diversifikasi kegiatan pembangunan pedesaan padat karya non pertanian yang secara langsung dan tidak akan menunjang masyarakat pertanian.

Oleh karena itu sektor pertanian di pedesaan harus dipacu, sehingga menjadi sumber yang penting dalam pelaksanaan pembangunan. Di samping itu pertanian juga menjadi wadah penampungan tenaga kerja serta laju pertumbuhan yang nyata agar distribusi pendapatan dan kualitas penduduk dapat diperbaiki.

Petani milenial adalah petani-petani atau generasi kalangan muda yang berusia 20-39 tahun yang bersedia menekuni dunia pertanian memiliki jiwa mandiri, maju dan modern dalam membangun sektor pertanian menjadi lebih baik ke depannya. Petani milenial mempunyai peranan penting untuk mengganti SDM (Sumber Daya Manusia) yang tua menjadi Sumber Daya Manusia muda yang memiliki inovasi-inovasi baru, kreatif dan dan bermanfaat dalam pembangunan pertanian, karena pada dasarnya pertanian adalah salah satu sektor terpenting untuk menopang perekonomian masyarakat.

Dalam kegiatan usahatani petani milenial tentunya mempunyai tujuannya, yaitu memperoleh pendapatan sebesar-

besarnya. Pendapatan usahatani akan dipengaruhi oleh biaya usahatani. Sedangkan besarnya produksi selalu dipengaruhi oleh faktor-faktor yang bersifat eksternal dan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor internal. Untuk memperoleh pendapatan yang sebesar-besarnya petani harus mampu mengendalikan faktor internal berupa penggunaan sarana produksi, tepat menggunakan teknologi dan pemanfaatan tenaga kerja yang lebih efisien.

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor unggulan di Kabupaten Pidie Jaya. Hasil pembangunan di sektor pertanian, terutama pertanian tanaman pangan manfaatnya sudah dirasakan oleh sebagian besar penduduk di Kabupaten Pidie Jaya. Untuk itu produksi pangan baik beras maupun tanaman pangan lainnya terus ditingkatkan guna memantapkan swasembada pangan. Pada tahun 2015, sektor pertanian melalui sub sektor tanaman bahan makanan menyumbang 25,37% terhadap PDRB (produk domestik regional bruto) Kabupaten Pidie Jaya.

Pembangunan pertanian perlu mendapat perhatian yang lebih baik, agar meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan para petani. Sektor pertanian dapat memiliki kemampuan untuk menghasilkan tingkat pendapatan atau pemasukan yang diterima melebihi pengeluaran belanja. Hal ini terjadi bila produktivitas diperbesar sehingga menghasilkan pendapatan petani yang lebih tinggi dan memungkinkan untuk menabung dan penambahan modal. Peningkatan taraf hidup tersebut diperoleh petani milenial di Kecamatan Trienggadeng dengan cara meningkatkan pendapatannya.

Untuk memperoleh pendapatan yang tinggi mereka melaksanakan berbagai

kegiatan dengan mengembangkan berbagai kemungkinan komoditi pertanian yang secara ekonomis menguntungkan jika lahan pertaniannya memungkinkan. Pengembangan pendapatan di luar usahatani juga akan sangat membantu peningkatan kesejahteraan karena terbatasnya potensi usahatani, peningkatan pendapatan sektor pertanian akan mampu menurunkan angka kemiskinan para petani dan juga berpengaruh terhadap pengembangan usaha di bidang agribisnis.

Petani milenial di masa sekarang menjadi penentu dari kemajuan pertanian di masa akan datang. Estafet petani selanjutnya adalah berpindah pada petani milenial yang memiliki inovasi, juga gagasan yang tentu saja lebih kreatif dan sangat bermanfaat bagi keberlangsungan pertanian. Berdasarkan latar belakang di atas penulis akan mengkaji tentang “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Milenial dalam Agribisnis di Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya” dan yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan petani milenial dalam agribisnis di Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani milenial dalam agribisnis di Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya.

Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah diduga luas lahan (X_1), tingkat pendidikan (X_2), tenaga kerja (X_3), dan modal (X_4) berpengaruh terhadap pendapatan petani milenial (Y) di Kecamatan Trienggadeng

Kabupaten Pidie Jaya.

METODE PENELITIAN

Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis data kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah pendekatan ilmiah terhadap pengambilan keputusan manajerial dan ekonomi yang kemudian diproses dan menjadi informasi yang bermanfaat (Sukirno, 2004).

Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dikemukakan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani milenial dalam agribisnis di Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya dengan menggunakan persamaan regresi linear berganda dengan menggunakan alat bantu software SPSS 21 yaitu suatu program statistik yang mampu memproses data statistik secara cepat dan tepat menjadi berbagai output yang dikehendaki para pengambilan keputusan tanpa mengurangi ketepatan hasil outputnya (Ghozali, 2006).

Menurut Sugiyono (2014), model ekonometrik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda yang di informasikan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + \dots + b_n X_n$$

Keterangan:

Y = tingkat pendapatan petani milenial

a = konstanta

X₁ = luas lahan (Ha)

X₂ = tingkat pendidikan (tahun)

X₃ = tenaga kerja (orang)

X₄ = modal (Rp)

Untuk mengetahui tingkat signifikansi hubungan dapat dilihat dari

nilai signifikan variabel dan membandingkannya dengan nilai signifikan 0,05 dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika signifikan < 0,05: maka H₀ ditolak, yang berarti faktor (luas lahan, tingkat pendidikan, tenaga kerja dan modal) memiliki hubungan yang kuat dengan pendapatan petani milenial di kecamatan trienggadeng.

Jika signifikan > 0,05: maka H₀ diterima, yang berarti (luas lahan, tingkat pendidikan, tenaga kerja dan modal) tidak memiliki hubungan yang kuat dengan pendapatan petani milenial di Kecamatan Trienggadeng.

HASIL PEMBAHASAN

Kabupaten Pidie Jaya merupakan pecahan dari Kabupaten Pidie, dengan Luas wilayah 1.162,84 Km². Kabupaten Pidie Jaya berada pada belahan utara bukit barisan yang terdiri dari kawasan pengunungan, dataran rendah dan Kawasan perairan (laut). Kabupaten Pidie Jaya terbentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 7 Tahun 2007, pada tanggal 2 Januari 2007, yang terdiri dari 8 kecamatan, 34 mukim, dan 222 gampong.

Menurut garis khatulistiwa, Kabupaten ini terletak pada 04°06' - 04°47' LU, 95°56' - 96°30'BT. Secara geografis, Kabupaten Pidie Jaya berbatasan langsung dengan:

Sebelah utara berbatasan langsung dengan Selat Malaka,

- Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireun,
- Sebelah selatan berbatasan langsung dengan Kecamatan Tangse, Mane dan Geumpang Kabupaten Pidie.
- Sebelah barat berbatasan langsung dengan Kecamatan Glumpang Tiga,

Glumpang Baro, dan Kembang Tanjong Kabupaten Pidie.

Ibukota kabupaten Pidie Jaya adalah Kecamatan Meureudu. Kabupaten Pidie Jaya dengan luas wilayah 1190.41 km² memiliki delapan kecamatan, yaitu Kecamatan Bandar Dua (174,32 km²), Kecamatan Jangka Buya (9,35), Kecamatan Ulim (41,75 km²), Kecamatan Meurah Dua (287,07 km²), Kecamatan Meureudu (124,79 km²), Kecamatan Trienggadeng (79.37 km²), Kecamatan Panteraja (15,00 km²), dan Kecamatan Bandar Baru (220,47 km²).

Kecamatan Trienggadeng mempunyai luas wilayah 79,37 km² yang terdiri dari 5 mukim, 27 gampong dan 100 dusun. Jumlah penduduk di Kecamatan trienggadeng adalah 20.718 jiwa, dengan jumlah laki-laki 9.915 orang dan perempuan 10.803 orang.

Ketinggian Kecamatan trienggadeng yaitu antara 1-29 mdpl terbentang di Selat Malaka sehingga Kecamatan Trienggadeng termasuk ke dalam daratan rendah dan berada di wilayah pesisir.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*R square*) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pengaruh variabel bebas (*X*) terhadap variabel terikat dengan syarat hasil uji *F* bernilai signifikan. Cara menentukan koefisien determinasi dengan melihat analisis regresi linear berganda di kolom *Adjusted R Square* dari hasil analisis SPSS.

Tabel 1. Model summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.823 ^a	.677	.605	5167415.528

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa *adjusted R Square* sebesar 0,605 artinya variabel luas lahan (*X*₁), tingkat pendidikan (*X*₂), tenaga kerja (*X*₃) dan modal (*X*₄) secara bersamaan mempengaruhi variabel dependen sebesar 60,5 persen sedangkan sisanya sebesar 39,5 persen dijelaskan di variabel lain yang tidak dimasukkan di model ini.

Uji F/Uji Model

Pengujian koefisien regresi secara bersama-sama dari variabel independen terhadap variabel dependen yaitu menggunakan uji *F*. Hasil regresi pengaruh luas lahan, tingkat pendidikan, tenaga kerja, modal terhadap pendapatan petani milenial dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 2. Hasil Uji F (Anova)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
Regression	10063772248063929	4	2515943	9.422	.000 ^b
1 Residual	8	18	26702		
Total	148701652	22			

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa hasil uji anova dengan menggunakan regresi di peroleh nilai F statistic sebesar 9.422 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengujian Hipotesis

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani milenial (Y) pada penelitian ini menggunakan variabel independen berupa luas lahan (X₁), tingkat pendidikan (X₂), tenaga kerja (X₃) dan modal (X₄). Untuk mengetahui model yang dibentuk menggunakan data primer. Dari analisa data yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 21.0 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil analisis regresi

Model	Unstand Coeff		Stand Coeff Beta	T	Sig.
	B	Std. Err			
1 (Constant)	-3010630	7201844		-.418	.681
Luas lahan	1747994	6461045	.043	.271	.790
Tingkat pendidikan	323375	508401	.092	.636	.533
Tenaga kerja	520349	1055441	.078	.493	.628
Modal	2.131	.411	.758	5.189	.000

Persamaan regresi yang didapatkan dari tabel adalah sebagai berikut:

$$Y = -3010630.850 + 1747994.210 X_1 + 323375.804 X_2 + 520349.058 X_3 + 2.131 X_4$$

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan, regresi di atas menunjukkan bahwa:

Konstanta = -3.010.630 yang artinya pendapatan petani milenial di Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya pada saat luas lahan, tingkat pendidikan, tenaga kerja, dan modal bernilai nol maka pendapatan turun senilai 3.010.630.

Variabel luas lahan (X₁) mempunyai koefisien regresi sebesar 1 747994 yang artinya setiap penambahan 1 satuan luas lahan, maka pendapatan petani milenial akan meningkat sebesar 1.747.994.

Variabel tingkat pendidikan (X₂) mempunyai koefisien regresi sebesar 323.375 yang artinya setiap penambahan 1 satuan tingkat pendidikan, maka pendapatan akan meningkat sebesar 323.375.

Variabel tenaga kerja (X₃) mempunyai koefisien regresi sebesar 520.349 yang artinya setiap penambahan

1 satuan tenaga kerja maka pendapatan petani akan meningkat sebesar 520.349.

Variabel modal (X_4) mempunyai koefisien regresi sebesar 2.131 yang artinya setiap penambahan 1 satuan modal, maka pendapatan akan meningkat sebesar 2.131.

Variabel luas lahan (X_1) diperoleh nilai t hitung 0,271 dengan nilai signifikan $0,790 > \text{nilai probabilitas } 0,05$ menjelaskan bahwa luas lahan tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani milenial. Hal ini menjelaskan bahwa luas lahan bukan merupakan faktor terpenting dalam menghasilkan pendapatan pada usahatani yang dikelola oleh petani milenial. Luas lahan dikaitkan dengan jenis komoditi yang dibudidayakan dengan teknik budidaya secara adopsi inovasi yang semakin berkembang di dunia teknologi pertanian.

Variabel tingkat pendidikan (X_2) diperoleh t hitung 0,636 dengan nilai signifikan $0,533 > \text{nilai probabilitas } 0,05$ menjelaskan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pendapatan milenial. Hal ini menjelaskan bahwa tingkat pendidikan bukan merupakan faktor yang mempengaruhi tinggi atau rendahnya pendapatan dari usahatani. Keberhasilan Petani milenial tidak hanya tergantung pada tingkat pendidikan, namun juga lebih dilihat dari seberapa lama pengalaman dalam berusaha tani. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syafii *et al.* (2017) yaitu tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kopi rakyat di Desa Manggis Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.

Variabel tenaga kerja (X_3) di peroleh t hitung 0,493 dengan nilai signifikan $0,628 > \text{nilai probabilitas } 0,05$

menjelaskan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani milenial. Hasil yang sama juga diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Saragih (2016) bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani padi di Desa Sei Buluh, Kecamatan. Teluk Mengkudu, Kabupaten Deli Serdang. Hal ini mengindikasikan bahwa banyak sedikitnya tenaga kerja yang digunakan pada kegiatan usahatani tidak mempengaruhi pendapatan petani milenial.

Variabel modal (X_4) diperoleh t hitung 5,189 dengan nilai signifikan $0.000 < \text{nilai probabilitas } 0.05$ menjelaskan bahwa modal berpengaruh terhadap pendapatan petani milenial. Besar kecilnya modal yang di pergunakan dalam usahatani akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh petani, karna semakin tinggi modal yang dikeluarkan maka akan semakin tinggi pendapatan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Nugraha dan Maria (2021) bahwa modal berpengaruh positif terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Godong, Kabupaten Grobogan. Penelitian Suryati (2017) juga memperoleh hasil yang sama bahwa modal secara parsial berpengaruh positif terhadap pendapatan petani bawang merah di Desa Sakuru Kecamatan Monta Kabupaten Bima. Hal ini mengindikasikan bahwa banyak sedikitnya modal yang dikeluarkan akan mempengaruhi pendapatan petani.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh luas lahan, tingkat pendidikan, tenaga kerja dan modal terhadap pendapatan petani milenial di Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie

Jaya, maka dapat ditarik kesimpulan adalah variabel independen modal (X_4) berpengaruh terhadap pendapatan (Y) dengan nilai t hitung 5,189 dengan nilai signifikan $0.000 < \text{nilai probabilitas } 0.05$ sehingga variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani milenial di Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Cetakan Keempat*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Nugraha, Cendikia H T dan Maria, Nugroho S B. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi (Studi Kasus: Kecamatan Godong, Kabupaten Grobogan) Diponegoro Journal Of Economics Vol 10 No 1 Tahun 2021 Hal 1-9.
- Saragih, Faoeza Hafiz. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga tani padi (Studi Kasus: Desa Sei Buluh, Kec. Teluk Mengkudu, Kab. Deli Serdang). *Agrica (Jurnal Agribisnis Sumatera Utara)* Vol9 No 2 Oktober 2016 Hal 101-106.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryati. (2017). Pengaruh Modal Kerja, Luas Lahan, dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Petani Bawang Merah di Desa Sakuru Kecamatan Monta Kabupaten Bima. Skripsi. Makassar: UIN Allaudin Makassar.
- Syafii, Imam *et al.* (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kopi Rakyat di Desa Manggis Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. *Journal Ekuilibrium* Vol 2 No 1 2017 Hal 24-30.
- Tribowo, (2010). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Belimbing di Desa Betokan Kecamatan Demak Kabupaten Demak. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.